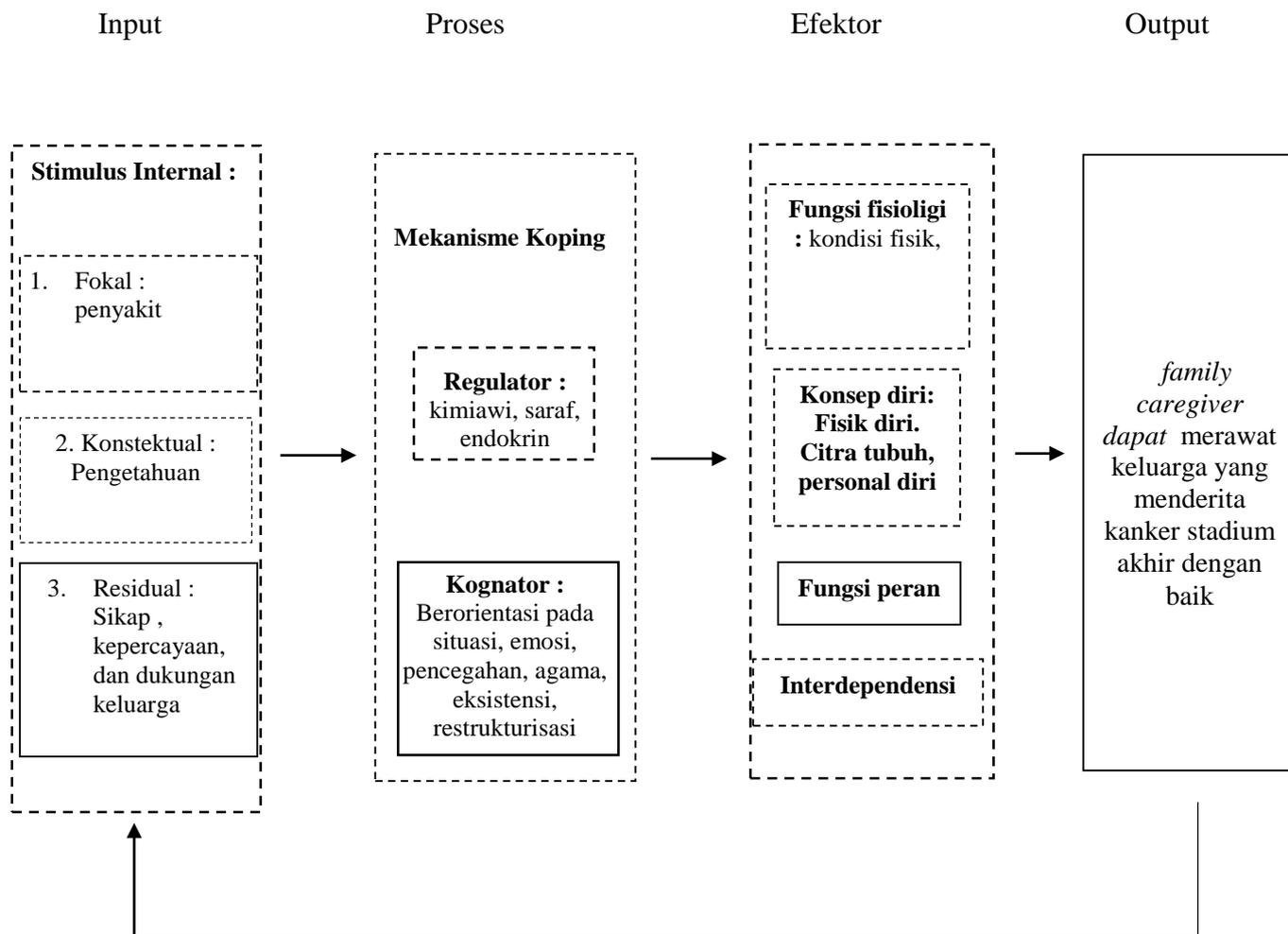


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- : Diukur
- : Tidak diukur
- : Hubungan

Umpan balik

Gambar 3.1 Bagan kerangka konseptual Analisa faktor yang mempengaruhi kemampuan adaptasi *family caregiver* yang merawat keluarga dengan kanker stadium akhir di Poli Onkologi RSUD dr. Soetomo Surabaya

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Stimulus residual yaitu ciri-ciri tambahan yang ada dan relevan dengan situasi yang ada tetapi sukar untuk diobservasi meliputi kepercayaan, sikap, sifat individu berkembang sesuai pengalaman yang lalu, hal ini memberi proses belajar untuk toleransi. Suatu bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam pengaruh sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam satu pola tindakan yang saling mendukung. Kepercayaan, merupakan saling mempercayai di masyarakat tersebut, saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Kepercayaan sebagai komponen ekonomi yang relevan melekat pada kultur yang ada pada masyarakat yang akan membentuk kekayaan modal sosial.

Kepercayaan mampu memfasilitasi masyarakat untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong. Menurut Dewi Hardiyanti, (2016), terdapat dua macam kepercayaan, yaitu kepercayaan terhadap individu yang kita mengenalnya, dan kepercayaan terhadap orang yang kita tidak tahu, namun akan meningkat karena kenyamanan kita dalam pengetahuan struktur sosial. Saling percaya terhadap yang lain dalam sebuah komunitas memiliki harapan yang lebih untuk dapat berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan lingkungan (Fukuyama, 2009).

Indicator kepercayaan yang dapat dikutip dari (Fukuyama, 2009) adalah jaminan kepuasan, perhatian dan keterus-terangan. Menurut McKnight, D. Harrison, Vivek Choudhury, (2012) indikator kepercayaan adalah kejujuran dalam pengelolaan, kompetensi, dan informasi yang diberikan dapat dipercaya.

Menurut, Saifuddin. A, (2011) yang menggunakan pendekatan dua komponen, sikap didefinisikan sebagai suatu kondisi mental dan *natural* tentang kesiapan, terorganisasi melalui pengalaman, mengupayakan suatu pengaruh yang terarah dan dinamis pada respon individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait. Sikap dapat dipandang sebagai keseluruhan evaluasi (Saifuddin. A, 2011). Sifat yang penting dari sikap adalah kepercayaan. Sikap yang didorong oleh kepercayaan biasanya lebih bisa diandalkan untuk membimbing perilaku.

Sikap itu merupakan kecenderungan psikologis dan *noural* yang terarah dan bersifat dinamis, yang terbentuk oleh pengalaman, dari seorang individu terhadap semua obyek dan situasi yang berhubungan (Saifuddin. A, 2011). Dalam konteks perilaku masyarakat, sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk konsisten (suka atau tidak suka) terhadap obyek yang diberikan (Saifuddin. A, 2011).

Dukungan keluarga menurut Hidayat, (2018) merupakan hal utama yang mempengaruhi kepatuhan klien dalam menjalani *self care* (perawatan diri) secara teratur dan berperilaku normal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Dukungan keluarga merupakan proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis kehidupan, dukungan social keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, Marilyn.M., Bowden, V.R., and Jones, 2010). Dalam proses adaptasi dalam konsep adaptasi roy stimulus untuk subsistem kognator dapat eksternal maupun internal. Perilaku output dari regulator subsistem dapat menjadi stimulus umpan balik untuk kognator subsistem.

Kognator kontrol proses berhubungan dengan fungsi otak dalam memproses informasi, penilaian dan emosi. Persepsi atau proses informasi berhubungan dengan proses internal dalam memilih atensi, mencatat dan mengingat. Belajar berkorelasi dengan proses imitasi, reinforcement (penguatan) dan insight (pengertian yang mendalam). Penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan adalah proses internal yang berhubungan dengan penilaian atau analisa. Emosi adalah proses pertahanan untuk mencari keringanan, mempergunakan penilaian dan kasih sayang.

Kebutuhan dasar yang mendasari mode fungsi peran yaitu integritas sosial. Hal ini untuk mengetahui bahwa seseorang memiliki suatu hubungan dengan orang lain sehingga orang itu bertindak sesuai hubungan tersebut. Setiap individu memiliki peran primer, sekunder dan tersier. Peran primer menentukan perilaku utama yang dimiliki seseorang dalam periode tertentu. Peran primer bergantung pada umur, jenis kelamin, dan tahap perkembangan misalnya perempuan dewasa usia subur. Peran sekunder merupakan peran yang perlu dilakukan untuk melengkapi tugas tahap perkembangan individu serta tugas dari peran primer, misalnya sebagai seorang istri, ibu dan guru. Peran tersier berhubungan dengan peran sekunder dan mewakili cara individu untuk dapat memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan perannya. Peran tersier biasanya bersifat sementara, dapat dipilih secara bebas oleh individu dan bisa mencakup aktifitas seperti hobi atau klub, misalnya peran ibu mungkin termasuk peran sebagai ketua perkumpulan orang tua siswa dan guru dalam periode tertentu. Jika mekanisme coping dapat berjalan dengan sejalan dengan dukungan keluarga maka *family caregiver* dapat merawat keluarga yang menderita kanker

semakin baik. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap *family caregiver*.

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dan pernyataan penilaian atau rumusan masalah (Notoatmodjo, 2012) :

1. Ada hubungan sikap dengan kemampuan adaptasi *family caregiver* dalam merawat keluarga yang menderita kanker stadium akhir di RSUD dr. Soetomo Surabaya.
2. Ada hubungan kepercayaan dengan kemampuan adaptasi *family caregiver* dalam merawat keluarga yang menderita kanker stadium akhir di RSUD dr. Soetomo Surabaya.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan adaptasi *family caregiver* dalam merawat keluarga yang menderita kanker stadium akhir di RSUD dr. Soetomo Surabaya.
4. Ada hubungan mekanisme coping dengan kemampuan adaptasi *family caregiver* dalam merawat keluarga yang menderita kanker stadium akhir di RSUD dr. Soetomo Surabaya.
5. Ada hubungan fungsi peran dengan kemampuan adaptasi *family caregiver* dalam merawat keluarga yang menderita kanker stadium akhir di RSUD dr. Soetomo Surabaya.